

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagian besar investor dalam melakukan keputusan investasi memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tercermin dalam besarnya tingkat pengembalian atas investasi mereka. Deviden yang dibagikan merupakan faktor penting yang menentukan kekayaan pemegang saham. Pembagian deviden yang diharapkan oleh investor tentunya cenderung stabil bahkan meningkat dari periode sebelumnya. Kebijakan pembagian deviden yang stabil ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi. Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Idawati & Sudiartha, 2014). Menurut (Pramana & Sukartha, 2015) kebijakan deviden merupakan kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membagikan labanya kepada pemegang saham. Kebijakan deviden melibatkan dua pihak yang berkepentingan, yakni kepentingan dari pemegang saham dengan devidennya dan kepentingan manajemen perusahaan dengan laba ditahannya. Kebijakan deviden perusahaan yang optimal adalah kebijakan yang menghasilkan keseimbangan antara deviden saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang memaksimalkan harga saham. Perusahaan dalam menetapkan kebijakan deviden harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Penetapan kebijakan deviden sangat penting karna berkaitan dengan masalah keagenan (Purnama Sari & Budiasih, 2016). Konflik perbedaan kepentingan para pemegang saham yang ingin mendapat kesejahteraannya dan meningkatkan nilai perusahaan, dengan manajer yang bertindak bukan untuk kepentingan pemegang saham melainkan untuk kepentingan pribadinya. Hal itu tidak disukai oleh pemegang saham karena pengeluaran yang dilakukan oleh manajer akan menambah kos perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan dan deviden yang akan diterima pemegang saham. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan deviden perusahaan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, profitabilitas.

Menurut (Silaban & Purnawati, 2016) menyatakan bahwa struktur kepemilikan dapat menimbulkan konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Konflik ini dapat terjadi antara pemegang saham dengan manajer, manajer dengan kreditor. Struktur kepemilikan adalah komposisi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak-pihak tertentu, umumnya terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial

merupakan kepemilikan dimana adanya keterlibatan antar para pemegang saham yakni para komisaris dan direksi berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengawasi serta memonitor perilaku manajer, yang dapat meminimalisir biaya pengawasan atau yang disebut dengan *agency cost*. Untuk meminimalisir *agency cost* ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat langsung dalam kepemilikan saham agar dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan para pemegang saham. Adanya keterlibatan dalam kepemilikan saham, mendorong manajer agar bertindak dengan hati-hati karena mereka akan menanggung konsekuensi atas apapun keputusan yang akan diambil nanti. Struktur kepemilikan lainnya adalah kepemilikan institusional, yang juga mempunyai bagian dari cara untuk meminimalisir *agency cost* karena pemilik saham akan menunjuk manajer untuk mengelola perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik saham. Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan (Rais & Santoso, 2017). Penelitian (Silaban & Purnawati, 2016) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Sedangkan menurut penelitian (Artini & Puspaningsih, 2011), struktur kepemilikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan deviden.

Berhubungan dengan kebijakan deviden, meningkatkan profitabilitas juga menjadi salah satu faktor utama bagi perusahaan dalam membagikan deviden kepada pemegang saham. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yang memiliki pengaruh pada kebijakan deviden. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka laba yang didapatkan juga akan tinggi pula dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin besar pula. Semakin besar laba yang tersedia bagi para pemegang saham maka pembayaran deviden kepada para pemegang saham atau alokasi untuk laba ditahan akan semakin besar pula. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran deviden dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan dari perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Bagi investor, profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting karena lewat profitabilitas investor dapat

menilai kinerja dan kemampuan serta efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Rais & Santoso, 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on equity* (ROE), dipilih sebagai alat ukur karena ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Silaban & Purnawati, 2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurhayati, 2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada metode analisis dan perbedaan obyek, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode tahun pengamatan 2011-2017 sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan informasi diatas, terdapat hasil pada penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas terhadap kebijakan deviden dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017-2019. Dipilihnya perusahaan sektor barang konsumsi karena saham-saham dari perusahaan dalam industri barang konsumsi yang menawarkan potensi kenaikan dan juga para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk yang dihasilkan bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan berdampak pula bagi pertumbuhan sektor industri ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan deviden dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017-2019?

4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat disusun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan deviden dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden dengan ukuran perusahaan sebagai perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Praktis :

1. Dapat memberikan pemahaman untuk investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, dan juga kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen keuangan dimasa mendatang.
2. Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan struktur kepemilikan, profitabilitas terhadap kebijakan deviden dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

Manfaat Teoritis :

1. Dengan memberikan masukan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden, seberapa besar tingkat pengaruhnya, dan memberikan informasi mengenai perkembangan bidang ekonomi khususnya kebijakan deviden.
2. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan sejauh mana pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas terhadap kebijakan deviden dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.